

A. Latar Belakang Era globalisasi dan perdagangan bebas sekarang ini, tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persaingan semakin ketat. Sumber daya manusia yang berkualitas dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai diperlukan untuk menghadapi hal tersebut. Jalur pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Ikhsan (2003:2) “Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan”. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs dan SMA/MA), dan pendidikan tinggi (Universitas). Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hal ini didukung oleh pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 menjelaskan bahwa, perguruan tinggi merupakan lembaga ilmiah yang setiap lulusannya harus mampu mengembangkan diri mereka menjadi seseorang yang benar-benar profesional di bidangnya, beradab dan mampu terjun ke masyarakat untuk menerapkan ilmu yang diperolehnya. Selain itu, lulusan perguruan tinggi juga harus mampu bersaing dalam persaingan di tingkat pemerintah daerah sampai ke tingkat global. Seseorang yang menempuh pendidikan akan memperoleh pengetahuan mengenai suatu hal. Menurut Surajiyo (2016:26) “pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu”. Menurut Soemarso (2009:90) “Siklus Akuntansi adalah tahapan-tahapan kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya yang terjadi secara berulang-ulang dan

terus-menerus". Pengetahuan siklus akuntansi sangat disarankan bagi seseorang yang ingin menguasai akuntansi, karena siklus akuntansi merupakan pengetahuan dasar dan pokok dari ilmu akuntansi. Pengetahuan siklus akuntansi siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa mengetahui proses dari siklus akuntansi. Menurut Wawan & Dewi (2010:12) "pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif". Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek 3 tertentu. Pengetahuan seorang siswa mengenai siklus akuntansi, dapat menumbuhkan minat untuk lebih memperluas pengetahuan akuntansi yang dimiliki ataupun bahkan sebaliknya. Menurut Ormond (2009:102) "minat (interest) adalah persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik; biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan afek yang positif". Kognitif lebih mengarah pada kemampuan otak dalam berpikir, sedangkan afek lebih cenderung ke sikap dan perilaku. Pengetahuan sebagai hasil kerja kognitif akan menumbuhkan sikap positif pada diri seseorang terhadap suatu objek. Sikap seseorang yang mulai menaruh perhatian pada suatu hal yang menjadi keinginan dan kegemarannya merupakan ciri-ciri munculnya minat terhadap hal tersebut. Minat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor dorongan yang berasal dari dalam (berhubungan dengan kebutuhan jasmani dan psikologis) dan faktor dari luar (keluarga dan sekolah). Tindakan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mencapai keinginan dan kepentingannya. Seseorang yang mempunyai dan menaruh minat pada suatu hal akan berusaha dan melakukan tindakan untuk mencapai hal itu. Seseorang yang mempunyai minat pada suatu objek, dia akan tertarik dengan objek tersebut. Biasanya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasi tentang objek tersebut. Minat pada suatu objek akan mendorong seseorang untuk mencari tahu dan mempelajari objek tersebut dan dia akan mengikuti aktivitas yang berhubungan dengan objek tersebut.

4 Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diawali dari adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya minat dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan partisipasi di dalamnya. Salah satu faktor minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di jurusan akuntansi dapat disebabkan oleh pengetahuan siklus akuntansi. Seorang siswa yang memiliki pengetahuan siklus akuntansi yang baik dan senang

belajar akuntansi, mungkin saja akan lebih tertarik untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dengan memilih jurusan akuntansi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan utama dalam mendidik siswanya yaitu untuk menyiapkan siswa dalam memasuki lapangan kerja. SMK Negeri 1 Pinrang merupakan salah satu sekolah kejuruan di Kabupaten Pinrang yang memiliki Paket Keahlian Akuntansi. Paket Keahlian Akuntansi merupakan salah satu paket keahlian favorit yang banyak diminati oleh masyarakat sekitar, yang bertujuan untuk menyiapkan siswanya untuk memiliki kompetensi tertentu sehingga mampu memasuki lapangan kerja. Sehubungan dengan itu maka materi pelajaran yang diajarkan pada SMK ini lebih bersifat aplikatif dibanding mata pelajaran di sekolah umum, di antaranya mata pelajaran yang diajarkan di sekolah ini adalah Akuntansi Perusahaan Jasa dan Akuntansi Perusahaan Dagang. Mengenai tujuan dari SMK, pada faktanya banyak alumni dari SMK Negeri 1 Pinrang yang masih menginginkan pendidikan yang lebih tinggi. Hal itu dapat dilihat dari jumlah alumni yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Seperti pada Siswa Kelas XII Paket Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2015/2016 5 dengan nilai kompeten pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dan Akuntansi Perusahaan Dagang, memilih jurusan akuntansi pada pendaftaran Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) 2016.

A. Kesimpulan Berdasarkan hasil analisis statistik data dan pembahasan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh pengetahuan siklus akuntansi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di jurusan akuntansi pada siswa kelas XII Paket Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pinrang, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1. Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata pengetahuan siklus akuntansi siswa kelas XII Paket Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pinrang tergolong kategori tinggi dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di jurusan akuntansi juga tergolong kategori tinggi. 2. Berdasarkan pengujian hipotesis, pengetahuan siklus akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di jurusan akuntansi. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang menyatakan bahwa “diduga

pengetahuan siklus akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Jurusan Akuntansi pada siswa kelas XII Paket Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pinrang”.